

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Remaja merupakan masa peralihan untuk menuju kedewasaan, dimana masa peralihan itu dimana masa peralihan itu diperlukan oleh seorang remaja untuk dapat mempelajari dan mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan sehingga mampu bertanggung jawab akan segala permasalahan remaja dalam masa dewasa nanti. Terutama dalam pergaulan remaja, baik itu dari lingkungan, tempat tinggal, sekolah dan masyarakat luas terdapat suatu etika.

Dalam setiap pergaulan, baik dari berteman, bermasyarakat, bahkan berbangsa dibutuhkan suatu etika sebagai alat menilai baik dan buruknya suatu tindakan. Dalam dunia Pendidikan pun demikian, karena etika merupakan hal yang paling mendasar yang menjadi pegangan seorang pelajar dalam bersosialisasi dengan masyarakat dengan bertindak dan berperilaku.

Seiring dengan zaman sekarang etika pergaulan sudah semakin luntur, terutama pada siswa SMA. Sebagaimana siswa biasanya memiliki karakter menentang nilai dan norma yang di masyarakat. Salah satu sikap siswa yang menentang etika adalah siswa yang pergaulan baik dalam cara berperilaku yang baik dengan tutur kata kepada teman yang menghiraukan kesopanan pada etika.

Fenomena yang terjadi di SMA Swasta Puteri Sion dari pengamatan selama pengalaman PPL terlihat bahwa etika pergaulan yang selama ini terjadi di lingkungan sekolah belum sesuai dengan yang diharapkan dan menunjukkan

bahwa etika pergaulan siswa kurang berkembang secara optimal seperti beberapa perilaku siswa yang belum memahami dengan baik cara bergaul yang baik antara siswa dengan teman atau yang lebih tua, siswa kurang menghargai teman dengan menyinggung perasaan orang lain, memanggil teman dengan kata-kata kasar, tidak langsung minta maaf jika memiliki kesalahan terhadap orang lain, menghina sesama teman, sering bertengkar dengan teman. Perilaku siswa yang demikian menunjukkan perilaku yang kurang baik berdasarkan etika pergaulan. Permasalahan yang terjadi dikalangan sebagian siswa khususnya tentang rendahnya kemampuan siswa memahami etika pergaulan, tentunya tidak bisa dibiarkan terus berlanjut, sehingga diperlukan usaha atau upaya yang sungguh-sungguh untuk memberikan pemahaman yang baik terhadap etika pergaulan siswa di SMA Swasta Puteri Sion Medan.

Etika pergaulan di setiap individu akan nampak dari perilaku sehari-hari karena etika memberi gambaran tentang perilaku yang dapat dinilai berdasarkan moral. Makna etika pergaulan harus dipahami dan diaplikasikan didalam lingkungan siswa yang realitanya lebih banyak siswa yang tidak sadar dan tidak mengetahui makna pergaulan, sehingga siswa-siswi tidak memiliki sikap yang baik, seperti siswa yang tidak memiliki etika pergaulan, bicara kasar yang lebih tua, menyinggung perasaan orang lain, sering bertengkar dengan teman, memanggil teman dengan kata-kata kasar, menyinggung perasaan teman dan memotong pembicaraan orang lain. Sebagian siswa yang memiliki etika pergaulan yang bagus di SMA Swasta puteri Sion Medan.

Hal ini ditunjukkan oleh beberapa perilaku siswa yang belum memahami dengan baik cara bergaul yang baik antara sesama teman atau lebih tua, siswa

menyinggung perasaan orang lain, siswa kurang menghargai perasaan orang lain, siswa sering bertengkar dengan teman, memanggil teman dengan kata-kata kasar, tidak langsung minta maaf jika memiliki kesalahan terhadap orang lain. Perilaku siswa yang menunjukkan perilaku yang kurang baik berdasarkan etika pergaulan. Permasalahan yang terjadi dikalangan sebagian siswa khususnya tentang rendahnya kemampuan siswa memahami etika pergaulan, tentunya tidak bisa dibiarkan terus berlanjut, sehingga diperlukan usaha atau upaya yang sungguh-sungguh untuk memberikan pemahaman yang baik terhadap etika pergaulan siswa SMA Swasta Puteri Sion Medan.

Berdasarkan fenomena diatas yang telah penulis paparkan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menerapkan layanan konseling kelompok pendekatan Client centered.

Konseling merupakan suatu proses intervensi yang bersifat membantu individu untuk meningkatkan pemahaman tentang diri sendiri dan hubungannya dengan orang lain. Konseling bisa dilakukan secara individual maupun kelompok. Konseling kelompok berorientasi pada perkembangan individu dan usaha menemukan kekuatan-kekuatan yang berumber pada diri individu itu sendiri dalam memanfaatkan dinamika kelompok. Kegiatan konseling kelompok merupakan hubungan antar pribadi yang menekankan pada proses berpikir secara sadar, perasaan-perasaan, dan perilaku-perilaku anggota untuk meningkatkan kesadaran akan pertumbuhan dan perkembangan individu menjadi sadar akan kelemahan dan dan kelebihanannya, mengenali keterampilan, keahlian dan pengetahuan serta menghargai nilai dan tindakannya sesuai dengan tugas-tugas perkembangan (Wibowo, 2005:33-34).

Layanan konseling kelompok merupakan suatu proses bantuan yang bersifat memberikan kemudahan dalam pertumbuhan dan perkembangan individu, dalam arti bahwa konseling kelompok memberikan dorongan dan motivasi kepada individu untuk membuat perubahan-perubahan dengan memanfaatkan potensi secara maksimal sehingga dapat mewujudkan diri.

Layanan konseling kelompok pendekatan *client centered* merupakan salah satu jenis layanan yang dianggap tepat untuk memberikan arahan untuk mengembangkan pemikiran, sikap dan perilaku yang bagus yang membentuk dirinya dan mengenal perilaku yang buruk dari pribadinya dalam pergaulan. Client centered adalah klien diberi kesempatan mengemukakan persoalan, perasaan dan pikiran-pikirannya secara bebas. Pendekatan ini juga mengatakan bahwa seseorang yang mempunyai masalah pada dasarnya tetap memiliki potensi dan mampu mengatasinya masalah sendiri

Client-centered adalah cabang khusus dari terapi humanistik yang menggarisbawahi tindakan mengalami klien berikut dunia subjektif dan fenomenalnya. Terapis berfungsi terutama sebagai penunjang pertumbuhan pribadi kliennya dengan jalan membantu klien dalam menemukan kesanggupan-kesanggupan untuk memecahkan masalah-masalah. Client-centered menaruh kepercayaan yang besar pada kesanggupan klien untuk mengikuti jalan terapi dan menemukan arahnya sendiri. (Corey 2013:91).

Berdasarkan uraian diatas, maka judul yang diangkat penulis adalah “Pengaruh Konseling Kelompok Pendekatan *Client Centered* Terhadap Etika Pergaulan Pada Siswa SMA Swasta Puteri Sion Medan Tahun Ajaran 2018/2019”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di uraikan di atas, maka yang menjadi indentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) Siswa berbahasa kasar kepada yang lebih tua
- 2) Siswa sering menyinggung perasaan orang lain
- 3) Sering bertengkar dengan teman
- 4) Siswa suka memotong pembicaraan orang lain
- 5) Memanggil teman dengan kata- kata kasar
- 6) Siswa kurang menghargai teman

## 1.3 Batasan Masalah

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Konseling Kelompok Pendekatan *Client Centered* Terhadap Etika Pergaulan Pada Siswa SMA Swasta Puteri Sion Medan Tahun Ajaran 2018/2019”

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

“Apakah ada Pengaruh Konseling Kelompok Pendekatan *Client Centered* Terhadap Etika Pergaulan Pada Siswa SMA Swasta Puteri Sion Medan Tahun Ajaran 2018/2019 ?”

## 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui Pengaruh Konseling Kelompok Pendekatan *Client Centered* Terhadap Etika Pergaulan Pada Siswa SMA Swasta Puteri Sion Medan Tahun Ajaran 2018/2019”

## 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian itu diharapkan bermanfaat secara praktis maupun teoritis.

### 1. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Sekolah

Sebagai pertimbangan dalam meningkatkan kualitas dan mutu sekolah untuk menjadi siswa yang berkualitas, berakhlak dan sopan-santun yang baik. Membantu siswa yang memiliki etika pergaulan yang rendah dengan dilakukan layanan konseling kelompok pendekatan *client centered*.

#### b. Bagi Guru BK

Untuk membantu siswa yang memiliki etika pergaulan yang rendah dengan dilakukan konseling kelompok pendekatan *client centered*.

#### c. Bagi Siswa

Sebagai bahan masukan untuk memperoleh pengetahuan mempelajarinya sendiri dan mengurangi serta mengatasi masalah etika pergaulan yang rendah yang ada pada dirinya.

d. Bagi Orang tua

Sebagai bahan untuk memberikan arahan dan dukungan kepada siswa atau anaknya terhadap etika pergaulan yang rendah.

e. Bagi Peneliti

Sebagai bahan pegangan peneliti dalam melaksanakan tugas sebagai calon Guru BK di masa yang akan datang.

f. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan acuan dan masukan untuk meneliti masalah etika pergaulan yang rendah selanjutnya.

## 2. Manfaat Teoritis

a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya dalam bidang ilmu bimbingan dan konseling yang berkaitan dengan konseling kelompok.

b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan sebagai referensi dalam bidang ilmu bimbingan konseling khususnya dalam bidang konseling kelompok pendekatan *client centered* dalam mengatasi etika pergaulan siswa di sekolah.